

## Implementasi Aplikasi “Pusaka” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 3 Madiun

Zamzam Mustofa<sup>1</sup>, Mustofa Aji Prayitno<sup>2</sup>, Levi Nur Alfiah<sup>3</sup>, Lailatun Irma Afifah<sup>4</sup>, Kikit Dwi Monika Sari<sup>5</sup>, Kurniawan Azis<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[zamzammustofampdi@gmail.com](mailto:zamzammustofampdi@gmail.com)\*, <sup>2</sup>[mustofaajiprayitno@gmail.com](mailto:mustofaajiprayitno@gmail.com), <sup>3</sup>[leviinal168@gmail.com](mailto:leviinal168@gmail.com),  
<sup>4</sup>[irmafifah2@gmail.com](mailto:irmafifah2@gmail.com), <sup>5</sup>[kikitdewi@gmail.com](mailto:kikitdewi@gmail.com), <sup>6</sup>[kurniawanaziz2002@gmail.com](mailto:kurniawanaziz2002@gmail.com)

\*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 4 Maret 2024; revisi: 22 Maret 2024, diterima: 30 Maret 2024

### ABSTRAK

“Pusaka” merupakan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Agama yang berisi berbagai fitur online, termasuk presensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, tata cara pengelolaan, dan kendala pada aplikasi pusat layanan keagamaan (PUSAKA) dalam implementasinya di MAN 3 Madiun, serta untuk memahami standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari para tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Madiun, serta dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan seperti artikel jurnal dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi PUSAKA, yang disediakan oleh Kementerian Agama, berisi berbagai fitur online terkait keagamaan, termasuk presensi yang dapat diakses oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) seperti tenaga pendidik dan kependidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Implementasi aplikasi PUSAKA di MAN 3 Madiun mampu meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan dengan merekam kehadiran dan ketidakhadiran secara akurat. Presensi menggunakan aplikasi PUSAKA menghasilkan data yang lebih akurat dibandingkan dengan presensi manual, karena tidak dapat diwakilkan oleh orang lain dan hanya dapat diakses di lingkungan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa kendala internal dan eksternal yang perlu dievaluasi kembali. Dengan menerapkan presensi menggunakan aplikasi PUSAKA, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Madiun dan di sekolah-sekolah lainnya. Hal ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** Aplikasi Pusaka, Kedisiplinan, Presensi Digital, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

### ABSTRACT

“Pusaka” is an application provided by the Ministry of Religion which contains various online features, including attendance. This research aims to explore the concept, management procedures, and challenges of the Center for Religious Services application (PUSAKA) in its implementation at MAN 3 Madiun. Additionally, it seeks to understand the competency standards that educators and educational staff must possess to keep up with the times. The research method employed is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data were obtained from educators and educational staff at MAN 3 Madiun, as well as from published sources such as journal articles and relevant books. The results indicate that the PUSAKA application, provided by the Ministry of Religious Affairs, contains various online features related to religious services, including attendance records accessible by Civil Servants (ASN) such as educators and educational staff under the auspices of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia (Kemenag RI). The implementation of the PUSAKA application at MAN 3 Madiun has successfully enhanced the discipline of educators and educational staff by accurately recording attendance and absence. The attendance records using the PUSAKA application generate more accurate data compared to manual attendance,



*as it cannot be delegated to others and can only be accessed within the school environment. However, there are still some internal and external challenges that need to be re-evaluated. By implementing attendance through the PUSAKA application, it is expected to improve the discipline of educators and educational staff at MAN 3 Madiun and other schools. This is anticipated to assist schools in achieving their established vision, mission, and goals.*

**Keywords:** Pusaka Application, Discipline, Digital Attendance, Educators and Educational Staff



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Pada era modern, teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang begitu cepat. Perkembangan teknologi ini dapat memberikan dampak positif dan negatif pada kehidupan manusia, tergantung pada kebijaksanaan individu dalam penggunaannya. Tujuan adanya perkembangan teknologi yaitu untuk memudahkan pekerjaan manusia dalam berbagai bidang kehidupan (Manan & Mahmudi, 2022). Hal ini menjadikan banyak lembaga dan institusi dalam berbagai bidang memanfaatkan teknologi dalam mengelola berbagai sumber daya termasuk sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Sumber daya manusia merujuk pada segala potensi yang terkandung dalam setiap individu dan dimanfaatkan untuk menciptakan kesejahteraan yang seimbang. Pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks institusi atau lembaga menjadi krusial untuk mencapai kinerja yang optimal.

Setiap karyawan hendaknya mematuhi standar operasi prosedur (SOP) yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga atau instansi. Kedisiplinan pegawai dalam menjalankan tugasnya menjadi wujud implementasi dalam menaati peraturan dalam lembaga. Kedisiplinan merupakan perasaan yang muncul dari dalam individu untuk mengikuti peraturan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab. Kedisiplinan dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi kedisiplinan seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi kerja yang dicapai. Disiplin pegawai mencakup semua aspek yang berhubungan dengan pekerjaannya. Presensi kehadiran menjadi acuan untuk mengukur tingkat kedisiplinan karyawan (Halizah dkk., 2023).

Presensi tenaga pendidik dan kependidikan merupakan indikator kinerja yang signifikan. Presensi mencerminkan bukti kehadiran, menunjukkan bahwa para tenaga pendidik telah hadir dan menjalankan tugasnya di lembaga atau instansi tersebut (Khasanah & Antariksa, 2021). Kehadiran pegawai untuk bekerja dalam suatu instansi dapat menentukan prestasi kerja, produktivitas, gaji yang didapat, dan kemajuan suatu lembaga. Penyusunan data kehadiran menjadi suatu kebutuhan penting agar dapat diakses dengan mudah kapan pun jika diperlukan. Di era globalisasi ini, metode manual seperti memasukkan data kehadiran atau mencatat tanda tangan pada lembaran kertas presensi mulai ditinggalkan. Hal ini dikarenakan pencatatan kehadiran secara manual memerlukan banyak campur tangan pegawai di bidang administrasi, sehingga memperbesar peluang dalam memanipulasi data kehadiran dan kesalahan pendataan.

“Pusaka” merupakan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Agama yang berisi berbagai fitur online, termasuk presensi. Penerapan presensi melalui aplikasi Pusaka dianggap memiliki keunggulan daripada presensi secara manual. Data yang dihasilkan lebih akurat karena harus dilakukan oleh yang bersangkutan dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Presensi menggunakan aplikasi pusaka hanya bisa diakses di lingkungan sekolah, sehingga



dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin bisa dilakukan. Sehingga, dengan menerapkan kedisiplinan bagi tenaga pendidik dan kependidikan akan memudahkan sekolah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan (Ahfas dkk., 2018).

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk: 1) Menganalisis konsep aplikasi pusat pelayanan keagamaan (PUSAKA); 2) Mengetahui tata cara pengelolaan aplikasi pusat pelayanan keagamaan (PUSAKA); 3) Mengetahui kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam penerapan aplikasi pusat pelayanan keagamaan (PUSAKA); 4) Mengetahui kendala dalam penerapan aplikasi pusat pelayanan keagamaan (PUSAKA).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yakni menggali data sebanyak mungkin dari objek penelitian meliputi para tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Madiun. Selain itu, data juga dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan, seperti artikel jurnal dan buku yang relevan, guna mendukung data yang diperoleh dari penelitian lapangan (Innayah dkk., 2023). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terkait fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021).

Dalam konteks penelitian kualitatif, fokusnya adalah memahami fenomena sosial atau manusia, menciptakan gambaran yang kompleks dan menyeluruh yang disajikan dalam bentuk kata-kata, dan dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data melalui wawancara menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk memahami pandangan tenaga pendidik dan kependidikan serta perangkat lainnya terkait pemanfaatan aplikasi Pusaka dan manajemen daftar hadir di MAN 3 Madiun. Observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi tanpa adanya intervensi yang signifikan. Sementara dokumentasi memberikan bukti nyata untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi (Mustofa dkk., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Aplikasi Pusat Layanan Keagamaan (PUSAKA)**

Aplikasi “Pusaka” bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan dengan fokus pada kebutuhan informasi keagamaan. Salah satu layanan yang terdapat pada aplikasi ini adalah adanya layanan presensi di dalam aplikasi yang menjadi sangat penting untuk memberikan dampak positif dalam manajemen yang efektif. Penerapan sistem presensi yang konsisten dan akurat melibatkan peran aktif dalam menjaga konsistensi tersebut. Selain itu, dalam implementasi sistem presensi melalui layanan Pusaka, perlu adanya tingkat pengawasan kehadiran yang kuat dari pihak tenaga pendidik. Hal ini bertujuan agar catatan kehadiran mencerminkan keterkaitan individu dengan kegiatan atau acara yang akan dilakukan. Tanpa adanya pusat presensi yang terintegrasi dengan pihak pelayanan keagamaan, akan sulit untuk mencapai tingkat profesionalisme dalam budaya manajemen. Definisi presensi tersebut menunjukkan bahwa kriteria kehadiran seseorang memerlukan peningkatan. Untuk mengatasi permasalahan ini, implementasi yang tepat dan kuat diharapkan dapat memberikan solusi. Dengan implementasi yang baik dan otomatisasi proses persentasi, diharapkan hasilnya menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien.

Penggunaan aplikasi layanan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara manual maupun otomatis. Istilah ini umumnya digunakan dalam situasi seperti di sekolah atau tempat kerja, di mana tingkat kehadiran yang tinggi diperlukan. Pada dasarnya, komponen penilaian pendidik mencakup konsep presensi kehadiran selama masa produktivitas dalam menjalankan



tugasnya. Oleh karena itu, manajemen presensi menjadi penting. Efektivitas dan efisiensi presensi guru atau pegawai karyawan menjadi faktor kunci dalam penggunaan media presensi. Hal ini sangat dipertimbangkan untuk memudahkan pengawasan dan manajemen presensi secara keseluruhan.

Pada awalnya, sudah terdapat berbagai sistem presensi yang digunakan dalam lembaga atau instansi, seperti tanda tangan kehadiran dan *finger print*. Otomatisasi presensi semakin umum di berbagai sektor media, berkat kemajuan teknologi dalam era modern. Pada era modern ini cenderung memberikan prioritas tinggi pada daya akses yang efektif dan efisien dibandingkan dengan media yang digunakan pada masa lampau. Contohnya, penggunaan aplikasi presensi online yang memudahkan dalam pengelolaan presensi karyawan. Dengan menggunakan aplikasi e-presensi, tugas yang seharusnya dilakukan oleh supervisor atau pihak yang berwenang menjadi lebih mudah, cepat, dan produktif. Seperti halnya akan sangat cocok dengan berbagai sistem kerja seperti *work from office* (WFO), *work from home* (WFH), *remote working*, dan *hybrid working*. WFO merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dalam suatu lingkungan atau kantor yang bekerja sama dan saling berintraksi (Suzana & Siagian, 2022). WFH adalah pekerjaan yang dilakukan dari jarak jauh atau di rumah (Susanti dkk., 2021). *Remote working* merupakan pekerjaan yang dilakukan secara fleksibel sehingga memungkinkan karyawan untuk bekerja dari rumah atau diluar lingkungan kantor (Ismail & Sekarsari, 2022). Sedangkan *hybrid working* adalah pekerjaan yang dilakukan dengan mengombinasikan sistem kerja WFH dan WFO (Darpin dkk., 2023). Dalam dunia pendidikan, yang serong digunakan diantaranya seperti google form, google meet, dan zoom meet (Gat, 2016).

Aplikasi Pusaka menjadi komponen tersendiri dalam pemusatan layanan aplikasi media presensi dengan konsep penekanan pada tingkat kehadiran tenaga kependidikan. Namun, untuk menguasai aplikasi Pusaka, diperlukan pemahaman tidak hanya terhadap efek inputnya, tetapi juga pada hasil outputnya. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan menjadi krusial dalam memperoleh pemahaman yang memadai, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional media presensi yang telah diimplementasikan.

Pada dasarnya, aplikasi Pusaka menjadi pusat perhatian dalam lingkup seluruh layanan media yang telah melewati tingkat daya saingnya dalam upaya meningkatkan manajemen yang efektif. Semua media layanan saat ini bersaing untuk menentukan aplikasi media mana yang memiliki daya saing yang unggul. Hal ini dikarenakan setiap layanan berinovasi dalam memberikan akses yang cepat, tanpa memerlukan waktu yang lama, dan mempersingkat kriteria manajemen yang handal. Imajinasi kreatif dalam pengembangan media layanan presensi tingkat kehadiran guru atau tenaga kependidikan menjadi kunci dalam menciptakan daya saing manajemen yang aktif, yang mampu mengurangi hambatan atau kendala dalam mencapai tujuan suatu program pendidikan. Ketidakhahaman terhadap penggunaan media presensi modern saat ini dapat berdampak signifikan pada manajemen di berbagai divisi, karena produktivitas tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mencapai mutu visi dan misi program pendidikan di instansi tersebut (Minanti dkk., 2023).

#### **Tata Cara Pengelolaan Aplikasi Pusat Layanan Keagamaan (PUSAKA)**

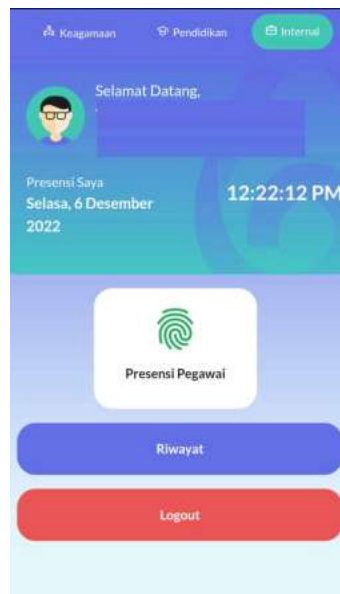
Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam pengelolaan aplikasi pusat layanan keagamaan (PUSAKA) yaitu:

##### **1. Perekaman kehadiran**

Pengguna merupakan ASN (aparatur sipil negara) kementerian agama yang memiliki NIP dan berbasis data di SIMPEG, perekaman kehadiran melalui aplikasi *mobile* PUSAKA, *login* menggunakan *user* NIP pada kolom email dan *password*, perangkat *mobile* PUSAKA



hanya dapat diaktifkan melalui jaringan internet di dalam lokasi kerja perekam, tidak dapat dilakukan di luar satuan lokasi kerja dan bertugas, klik tombol sidik jari untuk perekaman, kemudian klik tombol riwayat untuk memastikan bahwa perekaman berhasil.



**Gambar 1.** Tampilan Aplikasi *Mobile* PUSAKA

2. Pelaporan ketidak hadiran

Akses di laman <https://presensi.kemenag.go.id>, login dengan *user* NIP dan password untuk mengakses ke aplikasi PUSAKA, buka sub menu ketidakhadiran, kemudian memilih salah satu alasan ketidak hadiran, masukan tanggal masuk dan tanggal akhir dengan format *dd/mm/yyyy* dan keterangan ketidak hadiran dengan mengunggah dokumen pendukung .pdf kemudian klik tombol simpan dan kirim tunggu pengajuan ketidakhadiran oleh pengelolah presensi.



**Gambar 2.** Contoh Tampilan Pengajuan Ketidakhadiran

3. Pengelolaan sistem presensi oleh pengelola pegawai satuan kerja

Pengelola sistem terlebih dahulu merekam lokasi satuan kerja kantor dengan gawai atau *web browser* ke laman <https://presensi.kemenag.go.id> kemudian masuk ke dalam menu pengaturan, jika lokasi sudah sesuai dan koordinat sudah terdeteksi oleh sistem kemudian klik tombol simpan, langkah 1 dan 2 hanya dilakukan saat pertama kali masuk bekerja pada satuan kerja. Seorang pengelola sistem presensi perlu memastikan bahwa data pegawai sudah tepat pada satuan kerja sesuai dengan PMA organisasi tata kerja yang berlaku, serta jabatan sesuai dengan PMA. Pengajuan kehadiran dan pengaduan ketidakhadiran dapat diverifikasi jika pengajuannya diajukan tidak lebih dari 2 bulan

sebelumnya. Untuk melakukan pengelolaan verifikasi, pengelola dapat membuka submenu ketidakhadiran pada menu pengelolaan. Jika alasan ketidakhadiran sesuai dengan perundang-undang yang telah ditetapkan, pengguna dapat memilih tombol "Terima". Sebaliknya, jika tidak sesuai, pengguna dapat memilih tombol "Tolak" (Sekjen Kemenag, 2023).



Gambar 3. Tampilan Laman Pengelola PUSAKA

### Kompetensi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan dalam Penerapan Aplikasi Pusat Layanan Keagamaan (PUSAKA)

Kompetensi tenaga pendidikan mencakup kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar bagi peserta didik. Dapat diartikan juga sebagai kemampuan guru dalam menyampaikan pemahaman kepada peserta didik selama proses pembelajaran yang bersifat mendidik, yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks penerapan Aplikasi Pusat Layanan Keagamaan (PUSAKA), kompetensi ini mencakup:

1. Kemampuan untuk memahami
2. Kemampuan untuk menggunakan
3. Kemampuan untuk mengelola fitur-fitur aplikasi secara efektif, sehingga dapat mendukung layanan keagamaan yang optimal

Standar kompetensi pendidik adalah penguasaan serangkaian keterampilan agar dapat menempati salah satu jabatan fungsional tenaga pendidik sesuai dengan tugas dan tingkatan pendidikan (Marlina dkk., 2022). Berdasarkan standar nasional pendidikan, kompetensi pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi ini agar dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dengan perkembangan sumber daya manusia yang berbeda di setiap era. Seorang pendidik perlu siap menghadapi era tersebut karena perkembangan sumber daya manusia selalu berubah di setiap zamannya (Radinal, 2021).

### Kendala dalam Penerapan Aplikasi dalam Penerapan Aplikasi Pusat Layanan Keagamaan (PUSAKA)

Dalam penerapannya aplikasi pusat layanan keagamaan (PUSAKA) masih terdapat beberapa kendala yang perlu untuk dievaluasi atau diperbaiki. Kendala tersebut dapat dibagi



menjadi dua kategori, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Beberapa kendala tersebut meliputi:

1. Kendala internal

Kendala internal yaitu kendala yang terdapat dari dalam aplikasi itu sendiri, di antaranya:

- a. Pada beberapa kasus, lokasi presensi dalam aplikasi Pusaka Kemenag tidak muncul.
- b. Terjadinya *error* pada sistem.
- c. Kesalahan pada kode aplikasi sehingga menyebabkan aplikasi tidak berjalan dengan seharusnya atau *crash*.
- d. Keterbatasan kapasitas pada aplikasi. Aplikasi akan mengalami *error* ketika server sudah tidak mampu untuk menampung jumlah pengguna yang terlalu besar atau *overload* pada sistem.
- e. Kegagalan akses *database* yang menyebabkan aplikasi mengalami *error*. Hal ini dikarenakan pengelolaan *database* yang terus dikembangkan oleh Pusaka *superapp* masih sering terjadi.
- f. Kesalahan pada konfigurasi server yang dapat menyebabkan aplikasi berjalan tidak normal.
- g. Serangan keamanan seperti *hacking*, *malware*, atau virus dapat memungkinkan terjadinya eror pada aplikasi online atau bahkan merusak data (Kelrey & Muzaki, 2019).

2. Kendala eksternal

Kendala internal yaitu kendala yang terdapat dari luar aplikasi. Kendala eksternal yang terjadi di antaranya:

- a. Masalah jaringan yang terjadi ketika koneksi internet tidak stabil atau terputus (Rahman dkk., 2020).
- b. Kurangnya pemahaman SDM tentang penggunaan aplikasi. Faktor sumber daya manusia menjadi hal yang berperan penting dalam pengoperasian aplikasi PUSAKA. Terdapat beberapa pengguna yang kurang memahami aplikasi tersebut. Solusinya adalah dengan mengadakan dan memotivasi pengguna untuk mengikuti pelatihan (Martini dkk., 2019).
- c. Kurangnya fasilitas pendukung. Penyediaan layanan dukungan teknis yang efektif untuk membantu pengguna mengatasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, otomatisasi telah merambah berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk memiliki kompetensi standar agar dapat terus berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Salah satu bentuk otomatisasi dalam pendidikan adalah melalui hadirnya aplikasi Pusat Layanan Keagamaan (PUSAKA), yang disediakan oleh Kementerian Agama. Aplikasi PUSAKA ini membawa berbagai fitur online terkait keagamaan, termasuk fitur presensi yang dapat diakses oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) seperti tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Implementasi aplikasi PUSAKA di MAN 3 Madiun diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan kehadiran yang lebih akurat, tidak dapat diwakilkan oleh orang lain, dan hanya dapat diakses di lingkungan sekolah, mengurangi potensi kecurangan atau manipulasi data. Namun, seperti halnya dalam setiap implementasi teknologi, masih terdapat beberapa kendala internal dan eksternal yang perlu dievaluasi. Kendala tersebut meliputi



masalah *error* pada aplikasi, masalah jaringan terkait koneksi internet, kurangnya pemahaman SDM tentang penggunaan aplikasi, dan sebagainya. Meskipun demikian, penerapan presensi menggunakan aplikasi PUSAKA diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Madiun dan pada sekolah atau madrasah lain di bawah Kementerian Agama, sekaligus membantu sekolah mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

## REFERENSI

- Ahfas, Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2018). Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Melalui Implementasi Absensi Sidik Jari. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(4), 192–197.
- Darpin, Taufik, & Muhammad Fikran. (2023). Analisis Penerapan Hybrid Working dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Koperasi & UMKM Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 5(4), 1415–1426. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.75>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gat. (2016). Integrasi Fingerprint System dengan Real Time Absensi Dosen Berbasis WEB (Studi Kasus: STMIK Pontianak). *Cogito Smart Journal*, 2(2), 135–146.
- Halizah, P. D., Mustofa, Z., & Mukminin, A. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Menarik Minat Belajar Siswa PAI dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Lembeyan. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 59–72.
- Innayah, A., Mustofa, Z., & Mukminin, A. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) Dan TOKR (Teknik Otomotif dan Kendaraan Ringan) di MAN 2 Ngawi. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 24–32.
- Ismail, V. Y., & Sekarsari, M. (2022). Produktivitas Remote Working: Adaptasi Karyawan Terhadap Technostress dan Work Life Balance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 1015–1025.
- Kelrey, A. R., & Muzaki, A. (2019). Pengaruh Ethical Hacking Bagi Keamanan Data Perusahaan. *CyberSecurity dan Forensik Digital*, 2(2), 77–81.
- Khasanah, M., & Antariksa, W. F. (2021). Implementasi Presensi Elektronik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Islam. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 221–236. <https://doi.org/10.35719/jl eman.v3i2.82>
- Manan, M. A., & Mahmudi. (2022). Analisa Fingerprint dan Implementasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Ibrahimy 1 dan MTs Salafiyah Syafi'iyah Putra Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 91–100.
- Martini, R., Agustin, R., Fairuzdita, A., & Murinda, A. N. (2019). Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 69–74.
- Minanti, A. A., Mukminin, A., & Mustofa, Z. (2023). Analisis Nilai Ketauhidan Pada Kitab Aqidatul Awam dalam Meningkatkan Ketaqwaan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 18–30.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). Metode Penelitian. *Cipta Media Nusantara (CMN)*.
- Mustofa, Z., Arifatuzzahro, A., Nazira, A., Wahyuni, R. D., & Mukminin, A. (2023). Pengaruh Penerapan Artificial Intelligence Pada Kehidupan Masyarakat di Indonesia. *Lisyabab:*



- Jurnal Studi Islam dan Sosial, 4(1), 106–116.  
<https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i1.184>
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik di Era Disrupsi. AL FATIH Jurnal An-Nur, 1(1), 9-22.
- Rahman, T., Sumarna, & Nurdin, H. (2020). Analisis Performa RouterOS MikroTik pada Jaringan Internet. JURNAL INOVTEK POLBENG, 5(1), 178–192.
- Sekjen Kemenag. (2023). Penerapan Aplikasi PUSAKA. Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.
- Marlina, S., Sherli, N., & Iswanti. (2022). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah di Sumatera Barat. Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 91. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249>
- Susanti, R., Amelia, D. T., Damaiyana, F., & Bernadine, O. R. (2021). Produktivitas Kerja Saat Work from Home (WFH) dan Work from Office (WFO) pada Dosen FKM Universitas Mulawarman di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 13(1), 28–33. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i1.172>
- Suzana, D., & Siagian, H. L. (2022). Dampak Work from Home, Work from Office dan Hybrid Working terhadap Motivasi Kerja Karyawan. Journal of Telenursing (JOTING), 4(2), 546–553. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4230>